



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2022 – 2023
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: <i>Courtesy Call</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Jumat, 7 Juli 2023
Waktu	: Pukul 11.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Gedung Nusantara III DPR RI, Jakarta
Acara	: 1. Pertemuan dengan Duta Besar Sri Lanka untuk Indonesia; 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Putu Supadma Rudana, M.B.A. / Wakil Ketua BKSAP DPR RI (F-PD/A-563)
Sekretaris Rapat	: Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si/ Kepala Bagian Sekretariat Kerjasama Bilateral
Hadir	: 1. H.E. Admiral (Prof.) Jayanath Colombage / <i>Ambassador of Sri Lanka to the Republic of Indonesia</i> ; 2. Nurul Azozah Isnaeni / <i>Personal Assistant to the Ambassador of Sri Lanka</i> ; 3. Tenaga Ahli BKSAP; 4. Sekretariat KSB BKSAP.

I. Pendahuluan

Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana, M.B.A. (F-PD/A-563) menerima kehadiran Duta Besar Sri Lanka untuk Indonesia H.E. Admiral (Prof.) Jayanath Colombage dan memulai pertemuan pada pukul 10.45 WIB dan pertemuan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan:

1. Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana (F-PD) menyambut baik kehadiran Duta Besar ke Gedung DPR RI. Pertemuan bilateral ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerjasama antara Indonesia dan Sri Lanka, termasuk membuka peluang kerjasama antar-parlemen.
2. Duta Besar Sri Lanka Jayanath Colombage menyampaikan rasa hormatnya atas undangan yang disampaikan Wakil Ketua BKSAP DPR RI. Kunjungan pada hari ini menjadi kunjungan kedua ke DPR RI setelah sebelumnya sempat menghadiri perayaan Hari Trisuci Waisak yang digelar oleh Wakil Ketua DPR RI Bidang Korkesra, Muhaimin Iskandar (F-PKB), di Gedung DPR RI, pada 20 Mei 2023 dan merupakan kunjungan resmi pertama secara bilateral.
3. Hubungan bilateral antara Sri Lanka dan Indonesia memasuki tahun ke-71 pada tahun 2023. Untuk itu, Duta Besar menyampaikan bahwa Presiden Sri Lanka Ranil Wickremesinghe merencanakan untuk dapat berkunjung ke Indonesia pada tahun ini. Disampaikan bahwa pada 13 – 15 July 2023 mendatang, Menteri Luar Negeri Sri Lanka Ali Sabry akan menghadiri pertemuan antar-Menteri Luar Negeri pada gelaran ASEAN Regional Forum (ARF) di Jakarta.
4. Pemerintah Sri Lanka saat ini mulai melihat besarnya potensi perdagangan di Kawasan Asia Tenggara, setelah selama ini lebih banyak memfokuskan perdagangannya ke negara-negara Eropa serta Kawasan Asia Timur seperti Jepang, RRT dan Korea Selatan. Saat ini total nilai perdagangan antara kedua negara menurun dari sekitar 433 Juta Dolar AS pada tahun 2021, menjadi 314 Juta Dolar AS pada tahun 2022. Hal tersebut menjadi pendorong untuk dapat memulai kerjasama lebih lanjut melalui pembahasan *Preferential Trade Agreement* (PTA) dan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) antara Indonesia dan Sri Lanka. Dubes meyakini bahwa dengan adanya perjanjian tersebut dapat meningkatkan akses preferensial ke pasar, menarik investasi, dan menciptakan peluang kerja.
5. Pada bidang pariwisata, Pemerintah Sri Lanka juga tengah bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan paket umroh ke Sri Lanka dimana jemaah umroh asal Indonesia dapat berwisata selama tiga hari setelah umroh atau sebelum kembali ke Indonesia. Pemerintah Sri Lanka berencana akan mengundang pegiat media sosial (*influencer*) untuk dapat berkunjung ke Kolombo dan mempromosikan wisata kebudayaan berbasis agama (Buddha dan Islam). Dubes berharap berbagai upaya kerjasama pariwisata dapat meningkatkan *people-to-people contact* bagi kedua negara.
6. Pada bidang pendidikan, Pemerintah Sri Lanka juga telah membuka kerjasama pendidikan dengan Universitas Budi Luhur, Universitas Pertamina, dan

Universitas Udayana. Selain itu, kerjasama dengan institusi pendidikan berbasis pertahanan seperti Universitas Pertahanan dan Lembaga Ketahanan Nasional RI (Lemhannas RI). Pada September 2023 mendatang, Pemerintah Sri Lanka akan memberangkatkan sejumlah mahasiswa asal Indonesia yang akan meneruskan pendidikannya ke NSBM Green University dan University of Colombo di Sri Lanka.

7. Terkait visa, Dubes Sri Lanka menyampaikan harapannya agar Pemerintah Indonesia membuka kembali kebijakan bebas visa bagi wisatawan yang akan berkunjung dari negara Sri Lanka. Dubes menerangkan bahwa wisatawan asal Indonesia sangat diberikan kemudahan dalam hal kepengurusan visa masuk Sri Lanka. WNI yang berkunjung hanya perlu mendaftarkan diri melalui website *electronic travel* Sri Lanka, tanpa harus datang untuk mengurus dokumen visa ke Kedutaan Sri Lanka Jakarta. Harapannya, Pemerintah Indonesia dapat kembali memberlakukan bebas visa setelah sebelumnya sempat dilakukan pada tahun 2019 atau seperti sebelum pandemi Covid-19 melanda.
8. Terkait bidang industri, Dubes Sri Lanka menyebutkan setidaknya terdapat 6 pabrik garmen Sri Lanka yang beroperasi di Indonesia. Selain itu juga terdapat perusahaan pengolahan minyak kelapa dan perusahaan rempah-rempah asal Sri Lanka yang beroperasi di Sulawesi. Sementara di Bogor, terdapat perusahaan asal Sri Lanka yang memproduksi perlengkapan atap (*tile roof*). Melalui berbagai perusahaan tersebut, Pemerintah Sri Lanka berharap dapat membuka komunikasi dengan pemangku kepentingan ekonomi dan perdagangan di Indonesia guna mendapatkan berbagai fasilitas kebijakan fiskal seperti *tax holiday* atau *tax amnesty* serta mendorong agar pengusaha Indonesia juga dapat berinvestasi di Sri Lanka.
9. Duta Besar Sri Lanka juga mendorong kerjasama antar kedua negara difokuskan pada sektor *maritime security* dan *blue economy*. Indonesia dipandang sebagai salah satu negara yang strategis dan telah sukses meluncurkan Blue Economy Roadmap, serta sebagai salah satu negara penyelenggaraan berbagai forum internasional terkait Indo-Pasifik. Diharapkan focus pada Asia Pasifik juga menjadi penghubung untuk tersambung sampai Laut India. Disampaikan pula bahwa Sri Lanka akan menjadi tuan rumah sidang *Indian Ocean Rim Association* (IORA) pada Oktober mendatang. Untuk itu Dubes menilai sangat penting untuk menjalin kerjasama di bidang kelautan.
10. Wakil Ketua BKSAP juga sempat menyampaikan isu terkait pekerja migran Indonesia (PMI) di Sri Lanka. Pihaknya menyampaikan keprihatinannya atas kasus PMI asal Bali yang menjadi korban TPPO di Kolombo, Srilanka, karena tergiur dengan pekerjaan yang dijanjikan dengan gaji besar. Putu Supadma mendorong agar Kedutaan Sri Lanka di Indonesia dapat menyuarakan permasalahan tersebut kepada pemerintah dan pemangku kepentingan terkait

terutama perusahaan-perusahaan di Sri Lanka, dengan tujuan untuk mencegah hal serupa terjadi kembali di masa depan.

11. Terkait sektor *palm oil*, Wakil Ketua BKSAP menilai bahwa Indonesia dan Sri Lanka dapat bekerja sama membangun kepercayaan pasar internasional terhadap komoditas sawit dalam negeri, yang mengutamakan *sustainability*.
12. Wakil Ketua BKSAP juga mendorong agar Parlemen Sri Lanka dapat berpartisipasi aktif dalam forum tingkat regional, salah satunya dengan menjadi *observer AIPA*. BKSAP DPR RI juga siap untuk bekerjasama dengan dengan Parlemen Sri Lanka dalam berbagai forum parlemen tingkat internasional lainnya seperti *Inter-Parliamentary Union (IPU)* dan *Asia-Pacific Parliamentary Forum (APPF)*.
13. Dubes mengapresiasi kerukunan umat beragama di Indonesia dimana semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* benar-benar dilaksanakan, sehingga hubungan yg harmonis antar para pemeluk agama dapat tercipta dan diharapkan Sri Lanka juga dapat menerapkan hal tersebut.

III. Penutup

Rapat ditutup oleh pada pukul 11.30 WIB dengan pemberian cinderamata dan foto bersama.

Jakarta, 7 Juli 2023
a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat



Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si.
NIP. 197206221999032001